

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran kimia koloid khususnya pada sub bab proses penjernihan air, hal ini terlihat dari keaktifan dan rasa ingin tahu siswa ketika mereka bekerja secara kelompok dalam merumuskan, menganalisis, serta melakukan percobaan dan mempresentasikan permasalahan.
2. Peningkatan pemahaman konsep siswa yang memperoleh pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
3. Pencapaian keterampilan berpikir kreatif siswa yang memperoleh pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pencapaian keterampilan berpikir kreatif siswa yang memperoleh pembelajaran *Problem Based Learning* pada indikator berpikir lancar (*fluency*), merinci (*elaborasi*) dan *originalitas* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, sedangkan pada indikator berpikir luwes (*flexibility*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Pencapaian *self-efficacy* siswa yang memperoleh pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
5. Terdapat korelasi antara keterampilan berpikir kreatif dengan pemahaman konsep siswa SMA
6. Terdapat korelasi antara keterampilan berpikir kreatif siswa dengan *self-efficacy* siswa SMA

B. Implikasi

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran telah berhasil dalam pencapaian keterampilan berpikir kreatif siswa. Dimana hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan berpikir kreatif siswa yang memperoleh pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Demikian pula dengan skor pencapaian *self-efficacy*, siswa yang memperoleh pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Berikut ini dikemukakan implikasi dari penelitian tersebut, yakni:

1. Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa.
2. Penggunaan pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan nuansa baru, yaitu melatih siswa mengungkapkan gagasan, menghargai gagasan orang lain, serta mendorong aktivitas dan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah, serta pembelajaran lebih berpusat pada siswa.
3. Proses pembelajaran *Problem Based Learning* lebih mengedepankan pembelajaran bagaimana siswa mahir dalam merumuskan serta menganalisis permasalahan melalui pertanyaan dan jawaban, dan bagaimana dalam melakukan percobaan serta mempresentasikan hasil temuannya di muka kelas.
4. Pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok, dan disajikan hasil kerja kelompok (diskusi kelas) sehingga mampu menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat, saling berbagi ide atau gagasan, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya, berkomunikasi dengan efektif antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru, dan tumbuh rasa percaya diri.

5. Dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning*, peran guru sebagai motivator, fasilitator, mediator, sehingga lebih mudah memahami kesulitan siswa dalam mempelajari materi, serta dapat mengetahui kesulitan apa yang siswa alami dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil temuan penelitian ini, maka dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran *Problem Based Learning* hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran bagi guru kimia untuk pencapaian keterampilan berpikir kreatif siswa SMA
2. Penerapan *Problem Based Learning* dapat digunakan pada pembelajaran kimia yang berhubungan dengan kehidupan nyata atau yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi di sekitar kita
3. Guru sebagai pendidik perlu memperhatikan keseimbangan pengembangan keterampilan berpikir kreatif sebagai ranah kognitif dan *self-efficacy* sebagai ranah afektif dalam menyongsong jaman era globalisasi yang menuntut adanya kreatifitas, rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, disiplin, mau bertanya, bersemangat dan kerja keras dalam memecahkan masalah.